

# STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN BANDUNG

Wieky Rusmanto

## ABSTRACT

*This research was conducted by the author with the title: "STRATEGY OF HOUSEHOLD MANAGEMENT STRATEGY BY THE ENVIRONMENTAL DEPARTMENT OF BANDUNG REGENCY*

*The purpose of this study is to find out how the household waste Strategic Management carried out by the Department of the Environment in the District of Soreang District, Bandung Regency, what factors are obstacles and what efforts are made to overcome these. The research method used is a qualitative analysis with data collection techniques in this study is the study of literature, field studies and interviews.*

*The results of this study what the authors have done shows that the right strategy can produce the right ways to manage waste. Strategy is a process of determining the plans of top leaders who focus on the long-term goals of the organization, accompanied by the preparation of a way or effort so that these goals can be achieved. To find out the right strategy the author uses a SWOT analysis (strengths, weaknesses, opportunities, threats). SWOT matrix, where the application is how strengths are able to take advantage of opportunities that exist, how to overcome weaknesses that prevent the advantages of opportunities that exist, and then how strengths (strengths) able to deal with threats (threats) that exist, and the last is how to overcome weaknesses (weaknesses) that are able to make threats (threats) become real or create a new threat.*

*Keywords: Strategy, Strategic Management , SWOT analysis*

Wieky Rusmanto Dosen Administrasi public Fisip Universitas Nurtanio

## PENDAHULUAN

Indonesia telah menuju kepada perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga kemajuan di berbagai bidang dapat dicapai dengan baik, tetapi dibalik perkembangan teknologi yang sangat pesat tersebut terdapat dampak negatif yang menjadi perhatian seluruh dunia, dampak global tersebut tidak hanya dikarenakan oleh kemajuan teknologi saja tetapi aktivitas manusia juga mempengaruhi dampak global yang salah satunya adalah sampah. Sampah

merupakan istilah yang tidak asing lagi bagi semua masyarakat yang ada, tumpukan barang yang sudah tidak terpakai lagi yang akan menimbulkan bau tidak sedap dan dianggap tidak mempunyai nilai ekonomi bagi masyarakat. Sampah rumah tangga adalah sumber sampah yang menjadi permasalahan dan pengelolaannya pun diwajibkan untuk menjadi perhatian semua orang. Dengan bertambahnya jumlah penduduk terutama di Kabupaten Bandung aktivitas masyarakat dan pola konsumsi masyarakat menjadi penyebab

volume, jenis dan karakteristik sampah menjadi beragam. Dengan adanya kenaikan volume sampah harus didukung dengan adanya sikap masyarakat yang peduli akan lingkungan hidup disekitarnya, adanya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya pengelolaan lingkungan hidup lebih dipertajam dan ditanamkan pada *mindset* masyarakat secara keseluruhan.

Sampah dinilai sangat mempengaruhi lingkungan terutama dengan kebersihan kota. Terdapat banyak sekali pencemaran yang terjadi akibat sampah. Di Indonesia sendiri sampah masih belum menjadi perhatian warganya dan masih dipandang sebelah mata, dan juga penambahan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya menjadikan kebutuhan akan barang juga semakin meningkat, sehingga menimbulkan kenaikan jumlah sampah yang cukup drastis, oleh karena itu pengetahuan dan kesadaran manusia akan menjaga lingkungan menjadi penting dan Pendidikan kependudukan dan lingkungan telah menjadi mutlak karena manusia dan lingkungannya merupakan 2 unsur pokok yang selalu saling berhubungan, yang artinya apabila lingkungan rusak maka akan rusak pula manusianya.

Pemerintah Kabupaten Bandung terkesan lambat dalam menangani

persoalan sampah yang berserakan dan menumpuk di sejumlah jalanan di Kabupaten Bandung, seperti yang terjadi pada bahu jalan yang berada di sepanjang jalan Raya Soreang, dan dijadikan tempat pembuangan sementara (TPS) liar, sampah yang terlihat sering menumpuk dibahu jalan sangat mengganggu dikarenakan bau yang tidak sedap kerap kali mengganggu para pengguna jalan ([www.jabarekpress.com](http://www.jabarekpress.com) 26/7/2019). Penumpukan yang terus berlanjut tersebut harus segera ditangani oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung karena apabila dibiarkan persoalan sampah akan terus menumpuk. Didalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Permasalahan Penduduk Tentang Pengelolaan Sampah sudah menjadi tanggung jawab pemerintah termasuk kedalam masalah pembiayaan. Untuk mengatasi masalah mengenai sampah diperlukan komitmen dan terobosan bersifat kreatif dan inovatif dari semua pihak termasuk masyarakat untuk mendukung regulasi-regulasi mengenai penanganan dan pembangunan sampah yang berwawasan lingkungan dan juga mengubah paradigma berfikir masyarakat dalam membantu meringankan beban pemerintah dalam mengelola sampah. Keikutsertaan masyarakat didalam pengelolaan sampah diperkuat sesuai

dengan Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah, yakni pasal 8 ayat (1) poin b, bahwa masyarakat perlu berpartisipasi aktif didalam pengelolaan sampah, yang didukung oleh Pemerintah Daerah dikarenakan pengelolaan sampah merupakan salah satu fokus Pemerintah Kabupaten Bandung dalam peningkatan kualitas hidup di Kabupaten Bandung sebagaimana tercantum didalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 15 Tahun 2012 bahwa Pemerintah Kabupaten Bandung memiliki tugas untuk menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Dengan mengenal dan memahami lingkungan yang kita tinggali diharapkan kita dapat mengelola kehidupan dan menciptakan lingkungan hidup yang aman dan nyaman.

#### **PERMASALAHAN**

Kondisi umum Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Wilayah Soreang Kabupaten Bandung masih terkendala masalah lahan, dikarenakan lahan yang kurang memadai harus dapat menampung jumlah volume sampah yang terus meningkat setiap harinya, ditambah lagi kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara mandiri sehingga residu yang dihasilkan di TPS meningkat dan timbunan sampah semakin menumpuk,

dikarenakan metode yang digunakan di TPS yang berada di Wilayah Soreang adalah metode *open dumping* atau pengelolaan sampah yang hanya diangkut ke lokasi saja, tanpa adanya pengelolaan ramah lingkungan terlebih dahulu, akibatnya bau busuk mengganggu aktivitas dan kesehatan warga di sekitar. Pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung yang saat ini sedang mengalami berbagai persoalan terkait penanganan sampah, berupa keterbatasan biaya operasional, dikarenakan Kabupaten Bandung tidak memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) milik sendiri, Kabupaten Bandung terpaksa harus membuang sampah ke TPA Sarimukti Cimahi Kabupaten Bandung Barat. Sarana dan Prasarana pengelolaan sampah tersebut dirasa masih belum bisa memadai pengangkutan sampah ataupun pengelolaan sampah di Wilayah Soreang Kabupaten Bandung, dengan jumlah penduduk terus bertambah sehingga penghasil sampah juga bertambah sedangkan TPS tidak memadai membuat masyarakat memilih untuk membuang sampah tidak pada tempatnya yang menyebabkan TPS liar terjadi dimana-mana. Secara umum kebijakan pengelolaan sampah di Kabupaten Bandung masih menggunakan sistem *open dumping* yang dimana sampah hanya dikumpulkan kemudian diangkut dan

dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), pada sistem tersebut, semakin banyak sampah yang harus dikelola maka biaya yang dikeluarkan juga akan semakin membesar. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pertanyaan mengenai kajian adalah : “Bagaimana strategi pengelolaan sampah rumah tangga oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Bandung pada Wilayah Soreang ?”

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan umum pada kajian ini adalah untuk merumuskan kebijakan strategi pengelolaan sampah rumah tangga oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung di Wilayah Kecamatan Soreang, untuk memenuhi tujuan umum tersebut, maka tujuan spesifik dari kajian ini adalah : Untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas dalam menganalisis data serta informasi mengenai strategi pengelolaan sampah rumah tangga oleh Dinas lingkungan Hidup di Kabupaten Bandung.

Untuk mengetahui secara empiris mengenai hambatan-hambatan apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan program strategi pengelolaan sampah rumah tangga.

1. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung dalam mengelola sampah

rumah tangga di Wilayah Kecamatan Soreang.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Administrasi Publik**

Para ahli menjelaskan mengenai Administrasi Publik, menurut Dimock dalam Pasolong (2007:7) bahwa Administrasi Publik adalah “kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah di dalam melaksanakan kekuasaan politiknya. Kekuasaan politik ini bisa di dapatkan dari sistem demokrasi dan juga sistem warisan (kerajaan).” Administrasi dapat didefinisikan sebagai koordinasi usaha-usaha perorangan dan kelompok untuk melaksanakan kebijaksanaan pemerintah. Administrasi Publik adalah suatu proses yang bersangkutan dengan pelaksanaan kebijaksanaan pemerintah, memberikan arah, tujuan dan maksud terhadap usaha sejumlah orang didalam sebuah pemerintahan. Pada saat ini Administrasi Publik telah berada pada *New Public Management*, pemerintah sekarang tidak lagi dilayani, namun melayani kepentingan publik. Pengelolaan sampah pada dasarnya bertujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat terkait dengan masalah kebersihan lingkungan.

### **Manajemen Strategi**

Beberapa kajian dalam manajemen salah satu di antaranya adalah manajemen strategis, adapun pengertian manajemen strategi menurut Robinson dalam Yunus (2016:5) menyatakan bahwa “Manajemen Strategis adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah rencana-rencana yang telah direncanakan sesuai dengan sasaran yang akan dicapai sehingga menghasilkan perumusan strategi yang tepat dan pelaksanaan kegiatan organisasi dapat terlaksana dengan baik.

### **Strategi**

Strategi adalah rencana yang terintegritas dan meningkatkan keunggulan strategi organisasi dengan memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki organisasi dengan demikian tujuan organisasi akan tercapai. Menurut Chandler dalam Umar (2013:16) mengemukakan strategi “merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka Panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya” .

### **Tahapan Perumusan Strategi**

Tahapan perumusan strategi adalah proses penyusunan langkah-langkah untuk masa depan perusahaan yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan Visi dan Misi sebuah perusahaan, menetapkan sebuah tujuan strategis serta merancang berbagai macam strategi untuk dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut dalam rangka menciptakan nilai terbaik. Berikut langkah-langkah perumusan strategi menurut Rothwell dalam Yunus (2016:165)

- “1. *Entabishment of vision, mission and goals*
2. *Identifying past and present strategis*
3. *diagnosing past and present performance*
4. *setting objectives*
5. analisis SWOT dan perumusan strategi
6. *develop and evaluable alternative and select strategy”*.

### **Perumusan Strategi**

Analisis lingkungan terdiri dari dua, yaitu :

1. Lingkungan internal, yaitu identifikasi dari berbagai faktor yang berasal dari dalam organisasi yang mencakup kekuatan dan kelemahan organisasi. Hal ini dapat dilihat melalui sumber daya manusia, infrastruktur, sumber daya keuangan, maupun strategi yang diterapkan saat ini.
2. Lingkungan eksternal, dalam hal ini diidentifikasi tentang berbagai faktor

yang menyangkut peluang dan ancaman yang berasal dari luar organisasi. faktor eksternal tersebut diantaranya ekonomi, politik dan hukum, sosial kultural, teknologi dan ekologi.

### **Analisis SWOT**

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan di dalam organisasi. dengan demikian perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis. Model analisis yang dapat digunakan dalam kondisi ini yaitu Analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan kajian sistematis terhadap faktor-faktor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) internal perusahaan dengan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT juga merupakan sarana bantu bagi perencana strategi guna memformulasikan dan mengimplementasikan strategi-strategi untuk mencapai tujuan. Analisis SWOT menggunakan pendekatan matriks. Matriks ini mengkombinasikan kekuatan dan kelemahan dengan peluang dan ancaman untuk menentukan alternatif strategi perusahaan, terdapat 4 macam strategi yang bisa diidentifikasi dengan matriks SWOT :

1. *Strategi opportunities strength (OS)* atau peluang kekuatan (PEKU). Strategi ini memanfaatkan peluang yang ada dengan jalan mengoptimalkan kekuatan internal perusahaan
2. *Strategi opportunities weakness (OS)* atau Peluang Kelemahan (PEKA), Strategi ini menitikberatkan pada memperbaiki kelemahan perusahaan dengan cara mengambil manfaat dari peluang yang ada
3. *Strategi threats weakness (TW)* atau Ancaman Kelemahan (AKA), strategi ini mengatasi kelemahan yang ada dengan cara menghindari ancaman
4. *Strategi threats strength (TS)* atau Ancaman Kekuatan (AKU), strategi ini menggunakan kekuatan perusahaan dengan menghindari ancaman yang ada.

### **Sampah**

Menurut Damanhuri (2018:25) terdapat keterkaitan antara bahan baku, energi, produk yang dihasilkan dan limbah dari sebuah proses industri, maupun aktivitas manusia sehari-hari. Bahan terbuang (limbah) berasal dari proses produksi atau dari pemakaian barang-barang yang dikonsumsi.

PROSES PEMBENTUKAN BUANGAN rumah yang berada dalam satu kawasan pemukiman, maupun unit rumah tinggal yang berupa rumah susun. Dari sumber ini



dihasilkan sampah berupa sisa makanan, plastik, kertas, karton, kain, kayu, daun, logam. Dari kelompok ini juga dihasilkan sampah golongan B3 (bahan berbahaya dan beracun) seperti baterai, sisa obat-obatan (Padmi 2018:29).

## PEMBAHASAN

Pembahasan disusun melalui proses analisis data dan fakta yang peneliti dapatkan dari lapangan serta disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan. Peneliti dalam penelitiannya menggunakan teori analisis SWOT dimana dalam teori ini memberikan visualisasi yang berguna terhadap komponen-komponen penting yang harus dipertimbangkan oleh pimpinan untuk menjamin bahwa strategi dapat berjalan dengan baik. Strategi yang efektif mencakup hubungan yang konsisten dari satu faktor, yaitu : *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, *Threats*. Peneliti menggabungkan indikator dari analisis SWOT menjadi aparatur pelaksana. Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Bandung.

- a. Kondisi masyarakat pada saat ini masih terpaku pada konsep sistem kumpul, angkut buang, masyarakat masih belum memiliki kesadaran untuk

mengelola sampah secara mandiri, bahkan TPS liar kerap kali dilakukan oleh Kekuatan (*Strength*)

- 1) Program pengelolaan sampah
- 2) Adanya TPS
- 3) Adanya kendaraan pengangkut sampah

b. Kelemahan (*weakness*)

- 1) Pertambahan jumlah penduduk
- 2) Munculnya TPS liar
- 3) Kurangnya safety SDM
- 4) Sarana dan prasana belum memadai

1. Faktor eksternal :

a. Peluang (*opportunities*)

- 1) Retribusi Sampah kepada masyarakat
- 2) Proses 3R
- 3) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sampah

b. Ancaman (*threats*)

masyarakat banyak. Penumpukan sampah terus terjadi tanpa adanya pengelolaan yang menekan jumlah residu. Berikut analisis faktor lingkungan internal dan eksternal di dalam analisis SWOT berdasarkan hasil penelitian :

2. Faktor internal :

- 1) Pengaruh cuaca/banjir yang terjadi di Kabupaten Bandung
- 2) Produksi sampah meningkat
- 3) Rendahnya peran masyarakat
- 4) Dampak ketidaknyamanan kondisi TPS terhadap masyarakat

5) Kurangnya armada pengangkutan sampah

Proses berikutnya setelah mengetahui faktor internal dan faktor eksternal dapat diketahui faktor yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat di dalam strategi pengelolaan sampah di Wilayah Kecamatan Soreang. Adapun faktor pendukungnya yang meliputi visi dan misi organisasi, yaitu : Pelaksanaan misi guna mencapai visi organisasi, Sistem Pemerintahan yang kondusif, Tersedia Perda pengelolaan sampah, Dukungan dari Bupati Bandung terkait pengelolaan sampah, Adanya pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Bandung dan dibentuknya kelompok swadaya masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Analisis berikutnya yang menjadi faktor penghambat di dalam strategi pengelolaan sampah di Kecamatan Wilayah Soreang ini adalah Kualitas dan kuantitas SDM yang masih kurang memadai, keterbatasan biaya operasional dan minimnya anggaran dinas, anggaran yang belum merata kepada tempat pengelolaan sampah di beberapa titik di Wilayah Soreang, Sarana dan prasarana lapangan yang belum memadai, terus berkurangnya daya tampung di TPA dan Minimnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan dan pemilahan sampah secara mandiri.

Pada tahap berikutnya setelah mengetahui *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) dan mengidentifikasi faktor penghambat serta pendukung dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Selanjutnya adalah membuat matriks SWOT untuk dapat menganalisis lebih lanjut strategi apa yang akan diambil dan dijadikan landasan dalam penetapan perencanaan strategis. Identifikasi ini menggunakan matriks SWOT yang terdiri dari empat komponen. Setiap komponen akan menghasilkan strategi yaitu strategi OS, strategi TS, strategi OW dan strategi TW. Hasil dari penelitian ini yang dapat digunakan untuk merumuskan alternatif strategi pengelolaan sampah. Isu-isu strategis yang telah dirumuskan diantaranya adalah sebagai berikut :

**a. *Strategy Opportunities Strength* (OS)**

- 1) Memaksimalkan program pengelolaan sampah : POKASIH, LCO, Bank Sampah
- 2) Memaksimalkan perawatan armada untuk memaksimalkan pengangkutan dan pengelolaan sampah
- 3) Menambah pelayanan sampah untuk meningkatkan retribusi
- 4) Menambah TPST untuk pengelolaan sampah dan dapat

meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar

**b. Strategy Threat Strength (TS)**

- 1) Membangun kelompok masyarakat peduli lingkungan dan sampah, membuat pelatihan keterampilan pengelolaan sampah plastik dll untuk masyarakat
- 2) Membangun TPST dan TPS resmi dengan mensosialisasikan program-program pemerintah
- 3) Menyediakan pelayan sampah dengan menambah fasilitas pengelolaan sampah

**c. Strategy Opportunities Weakness (OW)**

- 1) Menambah jumlah armada pengangkutan sampah untuk memaksimalkan pengangkutan
- 2) Mengganti armada rusak
- 3) Menambah fasilitas pengelolaan sampah
- 4) Sosialisasi kepada masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri
- 5) Mengurangi cedera petugas kebersihan, memaksimalkan *safety first* untuk petugas kebersihan

**d. Strategy Threats Weakness (TW)**

- 1) Penambahan sarana dan prasarana pengelolaan sampah

2) Sosialisasi Pengelolaan sampah secara mandiri

3) Menambah TPS dan memaksimalkan pembangunannya menjadi TPST resmi

Beberapa uraian di atas, menjelaskan hasil dari isu-isu strategis tersebut antara lain adalah pemberdayaan masyarakat mengenai visi dan misi yang telah ditetapkan dan ingin dicapai untuk meningkatkan kepedulian masyarakat di dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Memperbanyak jumlah armada pengangkutan sampah guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengatasi keterbatasan armada yang dimiliki Dinas Lingkungan Hidup. Berikut tabel analisis SWOT :

	<b>KEKUATAN (S)</b>	<b>KELEMAHAN (W)</b>
<b>INTERNAL</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program pengelolaan sampah</li> <li>2. Adanya TPS</li> <li>3. Adanya kendaraan pengangkut sampah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan jumlah penduduk</li> <li>2. Munculnya TPS liar</li> <li>3. Kurangnya <i>safety</i> SDM</li> <li>4. Sarana dan prasarana belum memadai</li> </ol>
<b>EKSTERNAL</b>		
<b>PELUANG (O)</b>	<b>STRATEGI PEKU</b>	<b>STRATEGI PEKA</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Retribusi sampah kepada masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaksimalkan program pengelolaan sampah : POKASIH, LCO, Bank Sampah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambah jumlah armada pengangkutan sampah untuk memaksimalkan pengangkutan</li> </ol>

2. Proses 3R	2. Memaksimalkan perawatan armada untuk memaksimalkan	2. Mengganti armada rusak
3. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sampah	3. Menambah pelayanan sampah untuk meningkatkan retribusi 4. Menambah TPST untuk pengelolaan sampah dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar	3. Menambah fasilitas pengelolaan sampah 4. Sosialisasi kepada masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri 5. Mengurangi cedera petugas kebersihan, memaksimalkan <i>safety first</i> untuk petugas kebersihan
<b>ANCAMAN (T)</b>	<b>STRATEGI AKU</b>	<b>STRATEGI PEKA</b>
1. Pengaruh cuaca/banjir yang terjadi di Kabupaten Bandung	1. Membangun kelompok masyarakat peduli lingkungan dan sampah, membuat pelatihan keterampilan pengelolaan sampah plastik dll untuk masyarakat	1. Penambahan sarana dan prasarana pengelolaan sampah
2. Produksi sampah meningkat	2. Membangun TPST dan TPS resmi dengan mensosialisasikan program-program pemerintah	2. Sosialisasi Pengelolaan sampah secara mandiri
3. Dampak ketidaknyamanan kondisi	3. Menyediakan pelayanan sampah dengan	3. Menambah TPS dan memaksimalkan

TPS terhadap masyarakat	menambah fasilitas pengelolaan sampah	pembangunannya menjadi TPST resmi
4. Dampak ketidaknyamanan kondisi TPS terhadap masyarakat		
5. Kurangnya armada pengangkutan sampah		

Sumber : David, modifikasi peneliti 2021

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung, maka penulis dapat memberikan suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Kabupaten Bandung tidak memiliki TPA milik sendiri sehingga untuk pembuangan sampah ke TPA Sarimukti Cimahi Kabupaten Bandung Barat, dikarenakan lahan TPA di Kabupaten Bandung telah melampaui batas maksimal.
2. Kekuatan Dinas Lingkungan Hidup terdapat pada program pengelolaan sampah yang diantaranya adalah : 1) POKASI (Pojok Edukasi Bersih), 2. LCO (Lubang Cerdas Organik), 3. Bank Sampah.
3. Kelemahan Dinas Lingkungan Hidup terletak pada perilaku masyarakat

yang belum memiliki kesadaran untuk mengelola sampah secara mandiri dan juga terletak pada sarana dan prasarana yang belum memadai sepenuhnya untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah

4. Peluang dalam pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup adalah dengan adanya pengelolaan sampah yang dapat menjadi nilai ekonomi untuk masyarakat.
5. Ancaman dalam pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung adalah jumlah penduduk yang semakin meningkat, kondisi jalan ketika turun hujan dan luas Wilayah Soreang yang cukup luas
6. Strategi dalam pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung diantaranya adalah dengan membangun kelompok masyarakat peduli lingkungan dan sampah, membuat pelatihan keterampilan pengelolaan sampah untuk masyarakat, Membangun TPST dan TPS resmi dengan mensosialisasikan program-program pemerintah dan Menyediakan pelayan sampah dengan menambah fasilitas pengelolaan sampah ke setiap perkampungan dan mengoptimalkan armada pengangkutan sampah.

## **Saran**

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, selanjutnya penulis mencoba dapat mengajukan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut :

1. Agar dapat mengelola sampah secara maksimal Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung dapat mengikuti perkembangan teknologi pengelolaan sampah agar Kabupaten Bandung dapat menjadi pusat percontohan pengelolaan sampah
2. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung dapat bekerja sama dan melakukan pendekatan dengan masyarakat agar seluruh lapisan masyarakat mau dan ikut serta didalam pengelolaan sampah dan menjalankan program-program pemerintah
3. Tidak hanya untuk menampung jumlah sampah tetapi beserta pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung diharapkan dapat membangun lebih banyak TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) di Kecamatan Soreang
4. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung dapat bekerja sama dengan pihak swasta untuk pengelolaan sampah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Buku-buku :

- Afifudin, 2015, Pengantar Administrasi Pembangunan, Bandung : CV. Alfabeta
- Anggara, Sumantri, 2016, Administrasi Pembangunan Teori dan Praktik, Bandung : CV. Pustaka Setia
- Damanhuri, Padmi, 2018, Pengelolaan Sampah Terpadu, Bandung : ITB
- Hasibuan, 2016, Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, (Ed, Revisi), Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Moleong, 2016, Metodologi Penelitian Kualitatif, : Rosda ISBN
- Pasolong, 2017, Teori Administrasi Publik, Bandung : Alfabeta
- Priansa, Damayanti, 2015, Administrasi dan Operasional Perkantoran, Bandung : CV. Alfabeta
- Rochaeni, 2017, Pengelolaan Sampah Problematika dan Kebijakan, Bandung : UNNUR Press
- Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : CV. Alfabeta
- Sumantri, 2015, Kesehatan Lingkungan, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Supomo, 2018, Pengantar Manajemen, Bandung : Yrama Widya
- Umar, 2016, Desain Penelitian Manajemen Strategik, Jakarta : Rajawali Pers
- Yunus, 2016, Manajemen Strategis, Yogyakarta : CV. Andi Offset

Sumber Bacaan Lain :

1. Peraturan Perundang-undangan
  - o Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2007 tentang Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup
  - o Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Kebijakan Pemerintah Mengatasi Permasalahan Penduduk Tentang Pengelolaan Sampah
  - o Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah, pasal 8 ayat (1) poin b
  - o Peraturan Bupati Bandung Nomor 25 Tahun 2010 Tentang Petunjuk

- Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 21 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah, pasal 14 ayat (1)
- o Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 15 Tahun 2012 mengenai perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 21 Tahun 2009 tentang pengelolaan sampah
  - o Pasal 1 angka 24 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

2. Skripsi/ Tesis / Disertasi ( yang dijadikan relevansi dalam penelitian ini)

- AYU DEWANTI NOOR, IRWAN NOOR, ABDULLAH SAID, Strategi Inovatif Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan (studi pada Bank Sampah “Sri Wills” Perum Wills II Kelurahan Pojok Kecamatan Mojokerto Kota Kediri), 2017, Universitas Brawijaya
- RASYID ABDILLAH, DYAH HARIANI, RIHANDOYO, Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Kota Semarang, 2017, Universitas Diponegoro
- MAHFUDLLOH, HESTI LESTARI, Strategi Penanganan Limbah Industri Batik di Kota Pekalongan, 2017, Universitas Diponegoro

3. Sumber dari Internet/Website

- Asumsi jumlah Volume Sampah Kabupaten Soreang  
<http://sipsn.menlhk.go.id> Sumber Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional  
<https://studylibid/doc/Strategi-Sanitasi-Kabupaten-Bandung>  
Keadaan TPS warga di jalan Raya Soreang [www.jabarekspress.com](http://www.jabarekspress.com)  
26/7/2019

